



PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ALQURAN HADITS MATERI *MUJAHADAH AN NAFS, HUSNUZZAN DAN UKHUWAH*

Rahmawati
Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin
Email: rahmawatiman2@gmail.com

Website : <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/index>
Received: Juni 2019; Accepted: Agustus 2019; Published: Agustus 2019

ABSTRACT

This research has been conducted with the aim to improve the students' learning outcomes of the Quran Hadith of in the sub-subject of *mujahadah an nafs, husnuzon* and *ukhuwah* through the application of Problem Based Learning model. This classroom action research was carried out in two cycles. The subjects in this study were 38 students of class XI IPS (Social Program) 2 at MAN 2 Banjarmasin. Data were collected using test technique and analyzed by quantitative descriptive analysis technique and qualitative analysis. The results showed that the application of Problem Based Learning model can improve the Quran Hadith learning outcomes of students in the sub-subject of *mujahadah an nafs, husnuzon* and *ukhuwah*.

Key words: learning outcomes; problem based learning; Qur'an of Hadith; *mujahadah an nafs; husnuzon* and *ukhuwah*.

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Alquran Hadits siswa pada materi *mujahadah an nafs, husnuzan* dan *ukhuwah* melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 MAN 2 Banjarmasin dengan jumlah siswa 38 orang. Data dikumpulkan menggunakan teknik tes dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Alquran Hadits siswa pada materi *mujahadah an nafs, husnuzan* dan *ukhuwah*.

Kata kunci: hasil belajar; *problem based learning*; AlQuran Hadits; *mujadah an nafs; husnuzan* dan *ukhuwah*.

PENDAHULUAN

Berpikir adalah suatu kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai pengganti objek dan peristiwa. Berpikir merupakan manipulasi atau organisasi unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan lambang-lambang sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak. Berpikir merupakan proses keempat setelah sensasi, persepsi dan memori yang mempengaruhi

penafsiran terhadap stimuli. Dalam berpikir, orang melibatkan sensasi, persepsi dan memori sekaligus. Dalam kehidupan sehari-hari berpikir diperlukan untuk: (a) memecahkan masalah (*problem solving*), (b) mengambil suatu keputusan (*decision maker*) dan (c) melahirkan sesuatu yang baru (*creativity*). Dalam memecahkan masalah ada orang yang berpikir realistis, ada yang tidak realistis. Berpikir realistis, disebut juga nalar,

dibedakan menjadi dua metode berpikir, yaitu deduktif dan induktif. Berpikir deduktif artinya mengambil kesimpulan khusus dari pengertian umum. Sebaliknya, berpikir induktif dimulai dari pernyataan khusus untuk kemudian mengambil kesimpulan umum atau mengambil kesimpulan umum dari pernyataan khusus (Djamarah dan Zain, 2008).

Di samping kedua metode tersebut, masih ada metode lain yaitu metode berpikir evaluatif. Metode berpikir evaluatif adalah berpikir kritis, memilah-milah masalah, membuat distingsi dan menilai apakah sesuatu itu baik atau tidak, tepat atau tidak. Meskipun berpikir kritis dan penggunaan metode berpikir merupakan ciri intelektualitas seseorang, tetapi bukan berarti setiap orang intelek adalah orang yang logis. Dalam kehidupan sehari-hari terkadang berpikir logis malah menimbulkan kesulitan. Sebaliknya, dalam keadaan tertentu berpikir tidak logis terkadang lebih praktis dan lebih aman.

Untuk memecahkan masalah yang dilematis, diperlukan adanya cara berpikir kreatif (*creative thinking*). Berpikir kreatif memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari berpikir logis. Berpikir kreatif adalah berpikir dengan menggunakan metode baru, konsep baru, penemuan baru, paradigma baru dan seni yang baru pula. Urgensi pemikiran kreatif bukan pada kebaruannya tetapi pada relevansinya dengan pemecahan masalah. Akibat kebaruan dan tidak konvensionalnya metode berpikir kreatif, maka orang yang kreatif sering tidak dipahami oleh orang kebanyakan, bahkan tak jarang dianggap aneh atau gila (berpikir gila). Kemampuan berpikir sangatlah penting bagi seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapinya di masa sekarang dan masa mendatang. Tidak terkecuali bagi siswa, salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah tingkat kemampuan berpikir.

Berdasarkan hasil studi pra penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 2

Banjarmasin, dapat diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil tes ulangan Alquran Hadits materi *mujahadah an nafs, husnuzzan* dan *ukhuwah*. Dari 38 siswa terdapat 12 siswa atau 31,58% yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang nyata dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya melalui perubahan model pembelajaran. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Pengajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi, 2004).

Menurut Nasution (2006) pemecahan masalah adalah model pembelajaran yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawaban (*discovery*) tanpa bantuan khusus. Dengan memecahkan masalah, siswa dapat menemukan aturan baru yang lebih tinggi tarafnya, sekalipun ia mungkin tidak dapat merumuskannya secara verbal. Lebih lanjut, Nasution (2006) juga menjelaskan bahwa masalah yang dipecahkan dan ditemukan sendiri tanpa bantuan khusus pada pembelajaran *problem based learning* memberikan hasil yang lebih unggul. Oleh karena itu, model *problem based learning* sangatlah penting untuk mendorong siswa menemukan penyelesaian masalah dengan pemikiran sendiri.

Pembelajaran dengan sistem pemecahan masalah bukan syarat mutlak untuk memahami aturan-aturan yang lebih tinggi tarafnya. Banyak aturan dipelajari dengan memperoleh bimbingan yang lengkap, bahkan dengan memberitahukan aturan-aturan itu sendiri. Namun, aturan yang ditemukan sendiri memberi

pemahaman yang lebih tinggi dan akan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Terdapat pengertian yang keliru tentang pemecahan masalah yang perlu dihindari, yaitu anggapan bahwa pemecahan masalah harus dilakukan dengan memberikan instruksi atau petunjuk dan aturan-aturan yang minimal. Hal ini tentu akan membuat siswa kesulitan karena banyak permasalahan yang tidak dapat dipecahkan apabila tidak diberikan petunjuk sama sekali (hanya disajikan tujuan pembelajaran).

Walaupun pemecahan masalah merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar, namun pengajaran dengan cara ini dirasa kurang efektif. Pemecahan masalah hanyalah tahap terakhir dalam rangkaian kegiatan belajar yang mencakup hasil belajar pada masa lampau. Dalam mengingatkan kembali aturan-aturan yang diperlukan dalam pemecahan masalah, kebanyakan siswa memerlukan petunjuk dari guru. Akan tetapi, proses pemecahan masalah harus dilakukan sendiri oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul "Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Alquran Hadits Materi *Mujahadah An Nafs, Husnuzzan dan Ukhuwah*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengatasi adanya masalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI IPS 2 MAN 2 Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dalam penelitian memiliki 4 tahapan kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi/pengamatan dan (4) refleksi (Arikunto, Suharjo dan Supandi, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada semester satu tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 MAN 2 Banjarmasin yang berjumlah

38 orang yang terdiri 19 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa. Data mengenai hasil belajar kognitif tersebut dikumpulkan melalui pelaksanaan tes di setiap akhir siklus berupa pemberian soal kepada siswa.

Analisis terhadap hasil belajar kognitif siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa terhadap materi yang diajarkan dengan model *problem based learning*. Sesuai dengan Ketuntasan Kriteria Minimum MAN 2 Banjarmasin, siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 75 dinyatakan tuntas belajar. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi *mujahadah an nafs, husnuzzan* dan *ukhuwah* ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan ≥ 75 , daya serap $\geq 75\%$ dan ketuntasan belajar $\geq 75\%$. Untuk mendeskripsikan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori hasil belajar kognitif siswa

Nilai	Kategori
91 – 100	Sangat tinggi
81 – 90	Tinggi
75 – 80	Sedang
50 – 74	Rendah
0 – 49	Sangat Rendah

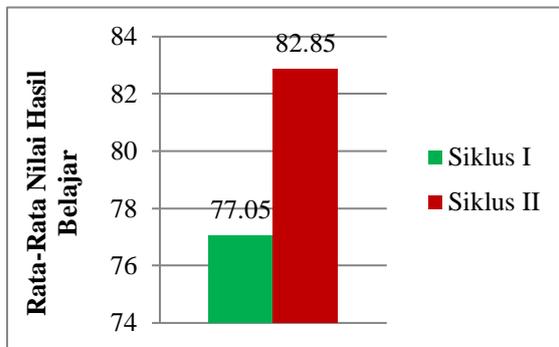
Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara keseluruhan. Setiap siklus dikatakan meningkat jika menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar, tingkat daya serap siswa secara keseluruhan $\geq 75\%$ dan ketuntasan belajar $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

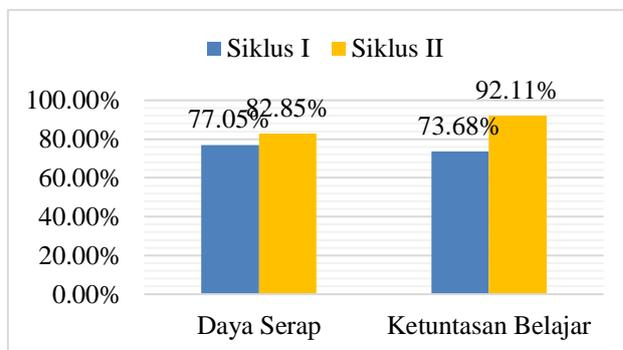
Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan. Peningkatan data hasil belajar kognitif dalam penelitian ini dilihat dari 3 aspek yaitu rata-rata nilai

hasil belajar, daya serap dan ketuntasan belajar. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus

Berdasarkan Gambar 1, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 5,80, dari 77,05 pada siklus I menjadi 82,85 pada siklus II. Kemudian, peningkatan daya serap dan ketuntasan belajar pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan daya serap dan ketuntasan belajar pada setiap siklus

Berdasarkan Gambar 2, terjadi peningkatan daya serap siswa sebesar 5,80% dari 77,05% pada siklus I menjadi 82,85% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 18,25% dari 73,68% pada siklus I menjadi 92,11% pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan upaya membantu siswa meningkatkan hasil

belajar Alquran Hadits pada materi *mujahadah an nafs*, *husnuzzan* dan *ukhuwah* dengan melaksanakan mode pembelajaran *problem based learning*. Untuk merealisasikan usaha tersebut penelitian dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/pengamatan dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan berbagai langkah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Berikut pembahasan dari setiap pelaksanaan tindakan masing-masing siklus.

Pada penelitian pra siklus nilai rata-rata hasil belajar dari 38 siswa adalah sebesar 75,92 dengan kategori sedang. Kemudian, daya serapnya adalah 75,92%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 26 siswa atau 68,42%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 12 siswa atau 31,58%.

Kemudian, pada siklus I dilakukan tes di akhir siklus sebagai tolak ukur kemampuan individu siswa dan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari, serta melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun hasil belajar Alquran Hadits materi *mujahadah an nafs*, *husnuzzan* dan *ukhuwah* pada siklus I diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar dari 38 siswa adalah sebesar 77,05 dengan kategori sedang dan daya serap adalah 77,05%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 28 siswa atau 73,68%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 10 siswa atau 26,32%. Jika dibandingkan dengan kriteria minimal pembelajaran yang telah ditetapkan, maka pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar belum mencapai lebih dari atau sama dengan 75%, Oleh karena itu, pembelajaran pada

siklus I belum optimal dan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II, guru berupaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membimbing siswa melaksanakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuan tentang konsep *mujahadah an nafs*, *husnuzzan* dan *ukhuwah*. Selain itu, siswa juga dituntut untuk dapat menyampaikan materi *mujahadah an nafs*, *husnuzzan* dan *ukhuwah* pada teman-teman sekelasnya. Pada siklus II ini diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar dari 38 siswa adalah sebesar 82,55 dengan kategori baik dan daya serap sebesar 82,55%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 35 siswa atau 92,11%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM sebanyak 3 siswa atau 7,89%.

Dilihat dari kriteria minimal pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II berlangsung secara optimal. Apabila dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I, nampak telah terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 5,80; ketuntasan belajar sebesar 18,25% dan daya serap sebesar 5,80%.

Hal ini menunjukkan bahwa proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perbaikan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Terkait pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada materi *mujahadah an nafs*, *husnuzzan* dan *ukhuwah* pada siklus pertama mengalami kesulitan karena siswa tidak terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Akan tetapi, dengan bimbingan, arahan dan petunjuk guru, pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus kedua dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena model *problem based learning* membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektual. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menjadi lebih mandiri. Menurut Sungur, dkk (2016) *problem based learning* dirancang untuk menciptakan suatu lingkungan di mana siswa secara aktif berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan lebih baik dalam keterampilan mengelola waktu.

Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa telah aktif dalam kegiatan diskusi dan saling bekerjasama serta berkomunikasi dalam kelompoknya. Melalui kegiatan belajar kelompok, siswa belajar menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman materi yang dibebankan sehingga konsep yang dapat diingat dengan jangka waktu yang lebih lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2015) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan modul dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil tes evaluasi rata-rata nilai siswa meningkat dari 77,70 menjadi 80,70. Ketuntasan klasikal meningkat dari 66,60% menjadi 85,20%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Alquran Hadits materi *mujahadah an nafs*, *husnuzzan* dan *ukhuwah* Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin pada siklus pertama mengalami kesulitan karena siswa belum terbiasa. Dengan bimbingan, arahan dan petunjuk guru, maka pelaksanaan model pembelajaran

- problem based learning* pada siklus kedua dapat dilakukan dengan baik dan lancar.
2. Hasil belajar Alquran Hadits materi *mujahadah an nafs, husnuzzan* dan *ukhuwah* yang diperoleh siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin sebelum diberikan tindakan masuk dalam kategori sedang. Setelah diberikan tindakan pertama hasilnya cukup, dan menjadi baik ketika diberikan tindakan kedua.
 3. Hasil belajar Alquran Hadits materi *mujahadah an nafs, husnuzzan* dan *ukhuwah* yang diperoleh siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin dengan melaksanakan model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan yang cukup signifikan ditinjau dari rata-rata nilai hasil belajar, tingkat daya serap dan ketuntasan belajar. Rata-rata nilai hasil belajar mulai pra siklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 75,92 kemudian pada siklus I menjadi 77,05 selanjutnya pada siklus II menjadi 82,55. Daya serap juga mengalami peningkatan dari pra siklus 75,92%, siklus I 77,05% dan siklus II 82,55%. Selain itu, ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari pra siklus 68,42%, siklus I 73,68% dan siklus II 92,11%. Dengan demikian, hasil belajar

Alquran Hadits materi *mujahadah an nafs, husnuzzan* dan *ukhuwah* yang diperoleh siswa kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilaksanakan model pembelajaran *problem based learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rejeki, S. (2015). *Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Modul untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Magelang*. Jurnal Pendidikan. 2(2): 90-91.
- Sungur, S., C. Tekkaya & Ö. Geban. (2016). *Improving Achievement through Problem-Based Learning*. *Educational Research Journal*. 40(4): 156.